

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PASCA MENGGUNAKAN  
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SUPLEMEN DENGAN METODE  
KONSTRUKTIVISME PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR**

Erartus Asan<sup>1</sup>, Titik Indarti<sup>2</sup>, Heru Subrata<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

Alamat email: <sup>1</sup>[erartus.21032@mhs.unesa.ac.id](mailto:erartus.21032@mhs.unesa.ac.id), <sup>2</sup>[titikindarti@unesa.ac.id](mailto:titikindarti@unesa.ac.id),  
<sup>3</sup>[herusubrata@unesa.ac.id](mailto:herusubrata@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine post-reading skills using the development of supplementary teaching materials using the constructivism method for class II elementary school students. This research uses a 4D type of research which consists of 4 stages, namely definition, design, development and dissemination. The subjects of this research were class II students at the Xaverius Catholic Elementary School in Surabaya for the 2023/2024 academic year, totaling 22 students. The conditions for completing or not completing this research are based on the KKM (Minimum Graduation Criteria) score, namely 75. If a student has a score < 75 then they are declared incomplete, but if the score is ≥ 75 then the student is declared complete. The research results showed that there were 12 "incomplete" students in the pretest and 10 "complete" students in the pretest. This shows very poor results. After using supplement teaching materials. A posttest was carried out, and it showed that the number of students who completed the posttest was 22 students. The number of Ngain scores in the "high" category consists of 11 students. However, the number of Ngain scores of "medium" was 11 students. The conclusion of this research is that there is an increase in reading skills after using the development of supplementary teaching materials using the constructivism method for class II elementary school students.*

*Keywords: Reading Skills, Supplementary Teaching Materials For The Constructivist Method, Second Grade Elementary School Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca pasca menggunakan pengembangan bahan ajar suplemen dengan metode konstruktivisme peserta didik kelas II SD. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu pendefenisian (*Define*) perancangan (*Design*) pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Desseminate*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar Katolik Xaverius Surabaya Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 peserta didik. Ketentuan tuntas dan tidaknya pada penelitian ini berdasarkan nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yakni dengan nilai 75. Apabila siswa memiliki nilai < 75 maka dinyatakan tidak tuntas, namun jika nilai ≥ 75 maka siswa dinyatakan tuntas. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat jumlah peserta didik "tidak tuntas" di pretest 12 peserta didik serta jumlah peserta didik "tuntas" di pretest 10 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan hasil sangat kurang. Setelah menggunakan bahan ajar suplemen. Dilakukan posttest, dan menunjukkan jumlah peserta didik tuntas di posttest 22 peserta didik. Jumlah *Ngain score* yang merupakan kategori "tinggi" terdiri dari 11

peserta didik. Namun, Jumlah *Ngain score* “sedang” terdapat 11 peserta didik. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pasca menggunakan pengembangan bahan ajar suplemen dengan metode konstruktivisme peserta didik kelas II SD.

**Kata Kunci:** Keterampilan membaca, Bahan Ajar Suplemen Metode Konstruktivisme, Siswa Kelas II SD

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka dalam penerapan secara langsung pada pembelajaran berfokus kepada pembelajaran interakurikuler yaitu proses pembelajaran yang berlangsung dalam kurikulum resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, tenaga pengajar memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat yang mendukung pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Pada tuntutan di abad 21 ini banyak keterampilan yang harus dilatihkan kepada siswa salah satunya adalah keterampilan membaca (SUBRATA, 2022). Keterampilan membaca dipandang sebagai pusat tujuan pembelajaran bahasa, hal ini dikarenakan inti dari pembelajaran bahasa adalah komunikasi. (Delvia et al., 2019). Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai

macam kendala yang mempengaruhi keterampilan membaca. Pada proses penerapannya di Indonesia masih mengalami krisis pembelajaran karena terbiasa dengan metode konvensional, dimana guru menjelaskan materi kemudian peserta didik mendengarkan dan mencatat, Dampak yang dapat terlihat yaitu pada melemahnya kemampuan peserta didik didalam mengerti dan memahami bacaan sederhana atau didalam kemampuannya untuk menerangkan suatu konsep dasar dalam setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu, dalam mengatasi krisis tersebut maka dibutuhkan perubahan dalam kurikulum yang diterapkan selama ini, karena kurikulum mampu mempengaruhi kecepatan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar, sehingga Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memperbaiki krisis pembelajaran konvensional selama ini (Kemendikbudristek, 2022).

Pada Kurikulum Merdeka terdapat pengembangan metode yang

dikenal dengan konstruktivisme, yang merupakan metode yang paling akhir muncul setelah behaviorisme dan kognitivisme, meskipun semangat konstruktivisme sudah muncul sejak awal abad ke-20 melalui pemikiran seorang filsuf berkebangsaan Amerika Serikat yaitu John Dewey. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan harus berpusat pada pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran dapat terjadi saat peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya dan merefleksikan kembali pengalaman yang diperoleh. Peserta didik juga dapat merenungkan dan menganalisis pengalaman yang diperoleh, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam untuk mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam kerangka pemahaman mereka yang tersedia. Selain itu, John Dewey juga menjelaskan bahwa kurikulum harus relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga sekolah harus mencerminkan kehidupan nyata dan menantang peserta didik untuk memecahkan masalah dunia nyata, karena kesuksesan dalam penerapan kurikulum diawali dari "*learning by doing*" (Belajar dengan praktek langsung), sebab peserta didik akan

lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan ketika diberi kesempatan untuk menerapkannya dalam situasi nyata (Pramono, 2023).

Dalam metode yang diajarkan didalam Metode konstruktivisme yaitu proses belajar dimana proses pembelajaran yang dijalankan menekankan bahwa peserta didik secara langsung mendapatkan pemahamannya sendiri melalui pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Metode konstruktivisme menekankan proses dimana peserta didik harus aktif dalam proses belajar dan berperan sebagai pembuat pengetahuan dibandingkan hanya sekedar sebagai penerima informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukanlah gambaran dari dunia nyata, melainkan menjadi akibat dari konstruksi kognitif kenyataan dari konstruks peserta didik. Oleh sebab itu, proses pembentukan pengetahuan ini harus berjalan terus menerus dengan melakukan inovasi-inovasi yang membentuk pemahaman baru (Nurhasnawati, 2018).

Metode konstruktivisme akan dikembangkan pada salah satu Sekolah Dasar yaitu SD Katholik Santo Xaverius Jl. Kepanjen No.12, Krembangan Selatan, Kecamatan

Kremlangan, Surabaya, Jawa Timur 60175 tentang Bahan Ajar suplemen Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tentang "Benda-Benda di Lingkungan Sekolah", sebab sebanyak 59% (13 orang) peserta didik di kelas 2 SD belum mampu menjelaskan tentang benda-benda yang ada di Lingkungan Sekolah karena rendahnya kemampuan kognitif peserta didik yang diakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di jenjang sebelumnya karena guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode yang biasa dijalankan secara umum.

Dalam penelitian yang dijalankan sebelumnya metode konstruktivisme diteliti oleh (Budyastuti & Fauziati, 2021) yang memperoleh kesimpulan yakni metode yang menerapkan teori tersebut dalam pembelajaran secara *online* selain menggunakan perangkat media *handphone*, laptop dan media lainnya serta model pembelajaran yang menerapkan model 5M didalam penelitian tersebut harapannya mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta guru yang menjadi fasilitator menjadi lebih kreatif sehingga tujuan dari pendidikan mampu dicapai dengan maksimal

meskipun terdapat pandemi Covid-19. Pelaksanaan yang dilakukan secara *online* juga wajib mendapatkan dukungan terkait adanya sarana, model pembelajaran yang dilakukan serta adanya motivasi dari peserta didik tersebut.

Selanjutnya penelitian lainnya milik (Fakhira et al., 2020) yang berjudul "*Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Sistem Mobile Learning untuk Meningkatkan Keterampilan membaca Peserta didik*" memperoleh kesimpulan bahwa Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata yang dicerminkan dari pengalaman belajar yang asli sesuai kenyataan. Pendekatan konstruktivisme dapat menjadikan peserta didik lebih kritis dalam memecahkan masalah, lebih aktif dalam mencari informasi pembelajaran dan lebih inovatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi yang ada. Sehingga peserta didik dengan pembelajaran konstruktivisme menggunakan mobile learning dapat belajar lebih aktif mencari pengetahuan yang lebih luas. Menurut penulis, masih banyak hal-hal yang perlu di kembangkan dalam

pembelajaran baik dalam metode maupun dalam media pembelajarannya terlebih semakin berkembangnya teknologi, sehingga perlunya inovasi dan kreatifitas yang lebih dalam proses pembelajaran. Menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan, maka kedepannya penulis akan lebih detail dalam menjelaskan bahasan mengenai pendekatan konstruktivisme dengan sumber-sumber yang dapat di pertanggung jawabkan.

Oleh sebab itu, perlunya dilakukan pengembangan penelitian dengan metode konstruktivisme melalui pengembangan Bahan Ajar Suplemen Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tentang “Benda-Benda di Lingkungan Sekolah” dengan membagi dua kelas yaitu, kelas 2-A sebagai Kelas Eksperimen yang akan mendapatkan metode konstruktivisme dan kelas 2-B sebagai Kelas Kontrol yang hanya mendapatkan metode konvensional dengan materi “Kata Benda” melalui judul penelitian “Pengembangan bahan ajar suplemen dengan metode konstruktivisme untuk Meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II sekolah dasar”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan yang meliputi pengembangan bahan ajar suplemen dengan metode konstruktivisme dan penggunaannya dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak Sekolah Dasar. Jenis penelitian adalah penggolongan penelitian berdasarkan metode atau pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian (*Define*) perancangan (*Design*) pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Desseminate*). Bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dengan metode konstruktivisme untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik kelas II sekolah dasar. Jenis penelitian ini melakukan pengembangan terhadap bahan ajar. (Silalahi, A., 2018).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar Katolik Xaverius Surabaya Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SD Katolik Santo Xaverius Jl. Kapanjen No.12, Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60175 sejak bulan Januari 2024 sampai Februari

2024. Analisis data dengan menghitung nilai pre tes dan post test, serta nilai N-gain.

Berikut akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan yang diperoleh peneliti. Hasil akan disajikan berupa nilai pre tes dan post tes keterampilan membaca dan juga N-gain.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil

**Tabel 1. Hasil Pretest, Posttest dan N-Gain**

| No | Nama Peserta Didik | Pretest |            | Posttest |            | N-Gain Score | Kategori |
|----|--------------------|---------|------------|----------|------------|--------------|----------|
|    |                    | Nilai   | Ketuntasan | Nilai    | Ketuntasan |              |          |
| 1  | AM                 | 67      | Tidak      | 90       | Tuntas     | 0,70         | Sedang   |
| 2  | AK                 | 79      | Tuntas     | 95       | Tuntas     | 0,76         | Tinggi   |
| 3  | AB                 | 68      | Tidak      | 90       | Tuntas     | 0,69         | Sedang   |
| 4  | AL                 | 68      | Tidak      | 87       | Tuntas     | 0,59         | Sedang   |
| 5  | CV                 | 78      | Tuntas     | 95       | Tuntas     | 0,77         | Tinggi   |
| 6  | CA                 | 57      | Tidak      | 80       | Tuntas     | 0,53         | Sedang   |
| 7  | DY                 | 80      | Tuntas     | 95       | Tuntas     | 0,75         | Tinggi   |
| 8  | EW                 | 79      | Tuntas     | 96       | Tuntas     | 0,81         | Tinggi   |
| 9  | EC                 | 60      | Tidak      | 86       | Tuntas     | 0,65         | Sedang   |
| 10 | GC                 | 67      | Tidak      | 88       | Tuntas     | 0,64         | Sedang   |
| 11 | HO                 | 83      | Tuntas     | 97       | Tuntas     | 0,82         | Tinggi   |
| 12 | JA                 | 40      | Tidak      | 86       | Tuntas     | 0,77         | Tinggi   |
| 13 | JN                 | 53      | Tidak      | 88       | Tuntas     | 0,74         | Tinggi   |
| 14 | JK                 | 59      | Tidak      | 87       | Tuntas     | 0,68         | Sedang   |
| 15 | JS                 | 80      | Tuntas     | 96       | Tuntas     | 0,80         | Tinggi   |
| 16 | KT                 | 60      | Tidak      | 87       | Tuntas     | 0,68         | Sedang   |
| 17 | LS                 | 95      | Tuntas     | 100      | Tuntas     | 1,00         | Tinggi   |
| 18 | ME                 | 89      | Tuntas     | 99       | Tuntas     | 0,91         | Tinggi   |
| 19 | MI                 | 65      | Tidak      | 87       | Tuntas     | 0,63         | Sedang   |
| 20 | MN                 | 93      | Tuntas     | 100      | Tuntas     | 1,00         | Tinggi   |
| 21 | NJ                 | 67      | Tidak      | 87       | Tuntas     | 0,61         | Sedang   |
| 22 | TM                 | 80      | Tuntas     | 90       | Tuntas     | 0,50         | Sedang   |

Adapun ketentuan tuntas dan tidaknya berdasarkan nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yakni dengan nilai 75. Apabila siswa memiliki nilai < 75 maka dinyatakan

tidak tuntas, namun jika nilai  $\geq 75$  maka siswa dinyatakan tuntas.

Sebelum menggunakan bahan ajar suplemen di kelas eksperimen terdapat jumlah peserta didik “tidak

tuntas” di pretest 12 peserta didik serta jumlah peserta didik “tuntas” di pretest 10 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan hasil sangat kurang. Setelah menggunakan bahan ajar suplemen. Dilakukan posttest, dan menunjukkan jumlah peserta didik tuntas di posttest 22 peserta didik. Terdapat peningkatan keterampilan membaca. Adapun jumlah *Ngain score* yang merupakan kategori “tinggi” terdiri dari 11 peserta didik. Namun, Jumlah *Ngain score* “sedang” terdapat 11 peserta didik.

### **Pembahasan**

Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2022) bahwa bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik, bahan materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh. Fungsi dari bahan ajar di suatu proses belajar mengajar yaitu: (1) menjadi pedoman pendidik maupun peserta didik, dimana pendidik dapat memiliki pedoman dalam arahan aktivitas pembelajaran,

serta terdapat kompetensi yang akan diajarkan dan diberikan pada siswanya; (2) bagi pendidik bahan ajar menjadi pedoman untuk dapat mengarahkan sekaligus menjadi makna dari kompetensi yang harus dikuasanya; dan (3) sebagai alat penilaiain dari segala proses kegiatan pencapaian belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar peserta didik kelas II SD Katolik Santo Xaverius setelah menggunakan bahan ajar suplemen, terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dari pretest sebelumnya. Meskipun demikian, pembelajaran tanpa bahan ajar suplemen di kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang terbatas. Namun, bahan ajar suplemen dengan metode konstruktivisme, berupa LKPD, terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membangun keterampilan berbicara. Oleh karena itu, keberadaan bahan ajar suplemen ini memberikan manfaat dalam memperlancar tugas akademik guru, memudahkan pencapaian kompetensi, dan meningkatkan

efisiensi waktu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi benda-benda di sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Bahan ajar suplemen dengan metode konstruktivisme berupa LKPD yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Rekomendasi penelitian selanjutnya bisa menerapkan pengembangan penelitian ini pada materi dan kelas lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112–119.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v3i2.1126>
- Fakhira, K. E., Parhan, M., & Kamil, R. (2020). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Sistem Mobile Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Inovasi Kurikulum*, 17(2), 69–76.  
<https://doi.org/10.17509/jik.v17i2.37040>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
- Nurhasnawati. (2018). Model-Model Pembelajaran Konstruktivisme. *An-Nida'*, 36(2), 237–259.
- Pramono, G. (2023). *Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)*.
- SUBRATA, H. (2022). Implementation of 21St Century Learning Principles on Local Content of Javanese Elementary Schools in East Java. *Ra Journal of Applied Research*, 08(12).  
<https://doi.org/10.47191/rajar/v8i12.01>.
- Wahyudi, Adip. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS. *JESS : Jurnal Education Social Science*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, ISSN: 2809-3763 (Online), DOI: 10.21274